
PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN SEBELUM DAN SAAT PANDEMI COVID-19 STUDI PERUSAHAAN KESEHATAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Oleh

Nurul Huda Yus'an¹, Hamdana², Nur Apriana Sahrani³

^{1,2,3} Universitas Mulia

E-mail: ¹nurulhudayusan@universitasmulia.ac.id,

²hamdana@universitasmulia.ac.id

Article History:

Received: 22-12-2024

Revised: 28-12-2024

Accepted: 25-01-2025

Keywords:

Kinerja Keuangan, Covid19,
Kesehatan

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan yang diukur menggunakan return on asset, return on equity, debt to equity ratio, quick ratio dan total asset turnover sebelum dan saat pandemi Covid-19. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan Uji Wilcoxon Signed Rank Test. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari perusahaan yang beroperasi dalam sektor kesehatan, termasuk farmasi, perlengkapan kesehatan, dan penyedia jasa kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2022. Diperoleh 17 sampel perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2022. Sehingga jumlah sampel penelitian ini keseluruhannya sebanyak 85 data (17 perusahaan x 5 periode penelitian). Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh maka return on asset (ROA) menunjukkan tidak ada perbedaan terhadap antara sebelum dan saat pandemi Covid-19. return on equity (ROE) menunjukkan tidak ada perbedaan terhadap antara sebelum dan saat pandemi Covid-19. Debt to equity ratio (DER) menunjukkan tidak ada perbedaan terhadap antara sebelum dan saat pandemi Covid-19. Quick ratio (QR) menunjukkan tidak ada perbedaan terhadap antara sebelum dan saat pandemi Covid-19. Total asset turnover (TATO) menunjukkan tidak ada perbedaan terhadap antara sebelum dan saat pandemi Covid-19.

PENDAHULUAN

Perekonomian global saat ini terjadi fluktuasi hal ini disebabkan karena terjadinya pandemi Covid-19 yang menyebar di seluruh negara. Pandemi Covid-19 dimulai di Wuhan, Tiongkok, pada akhir 2019, dengan munculnya banyak kasus pneumonia secara cepat. Pada Januari 2020, otoritas kesehatan Tiongkok mengidentifikasi virus penyebabnya sebagai SARS-CoV-2, yang menyebabkan penyakit yang kemudian dikenal sebagai Covid-19. Pada saat yang sama, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menyatakan keadaan darurat kesehatan masyarakat internasional (Alcander & Nuraini, 2022). Akibat pandemi, sejumlah negara

mengalami kemerosotan ekonomi, bahkan beberapa di antaranya memasuki masa resesi, seperti yang terjadi di Amerika Serikat, Jerman, Prancis, Italia, Jepang, Cina, Inggris, India, Brazil, dan Kanada (Oktavia et al., 2023).

Dampak pandemi Covid-19 juga dirasakan di Indonesia kemudian, pada 22 Juni 2023, Presiden Joko Widodo mengeluarkan Keputusan Presiden Republik Indonesia (Keppres) Nomor 17 Tahun 2023, yang menetapkan berakhirnya status pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) di Indonesia, dengan berlakunya keputusan tersebut mulai tanggal 21 Juni 2023. Sejak fase awal pandemi, sektor perusahaan di Indonesia terus merasakan dampak yang signifikan. Fenomena pandemi Covid-19 mendorong pertumbuhan kebijakan pemerintah terkait kerja dari rumah (*Work from Home/WFH*), yang berakibat pada penurunan mobilitas masyarakat dan aktivitas ekonomi (Arianti & Putri, 2023).

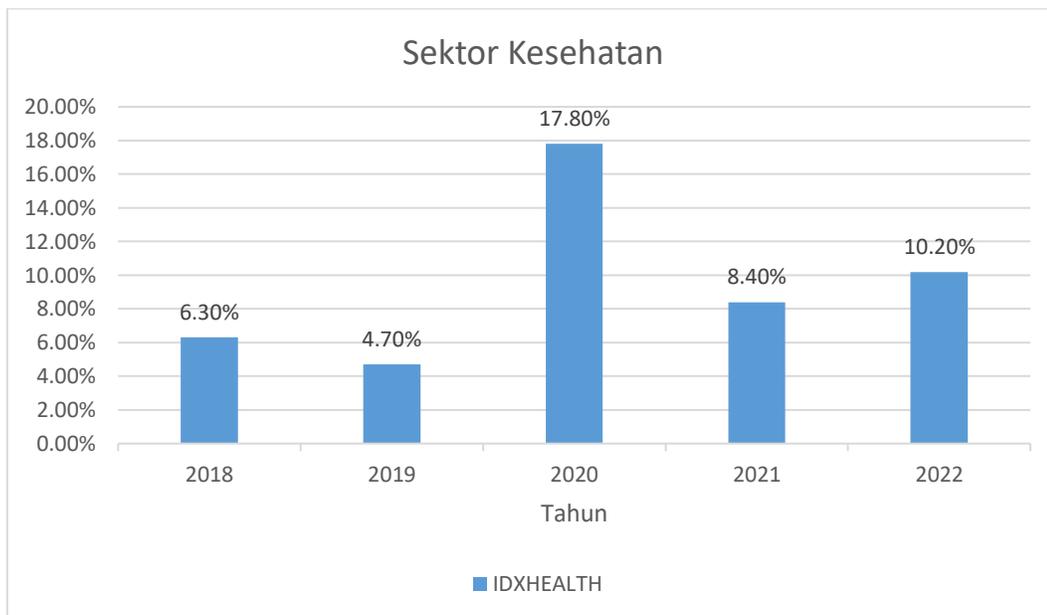
Tabel 1. Pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB)

Rincian	Satuan	2018	2019	2020	2021	2022
Laju Pertumbuhan Ekonomi	%	5,17	5,02	-2,07	3,70	5,31

Sumber: www.bps.go.id (2023)

Berdasarkan Tabel 1. data BPS Indonesia (2023) pada Laju Pertumbuhan Ekonomi sebelum pandemi Covid-19 tahun 2018 sampai akhir tahun 2019 tumbuh sebesar 5,17 persen dan 5,02 persen. Sementara, pada tahun 2020 saat awal pandemi Covid-19 terjadi penurunan yang sangat signifikan sebesar -2,07 persen. Menurut BPS, kontraksi pertumbuhan tahun 2020 terjadi pada konsumsi rumah tangga serta komponen ekspor barang dan jasa (Ginting, 2020). Kemudian di tahun 2021 mengalami pertumbuhan sebesar 3,70 persen dan di tahun 2022 ekonomi Indonesia tumbuh lebih tinggi sebesar 5,31 persen. Selain itu, investor masih dapat menghasilkan keuntungan dari investasi saham selama pandemi, terutama di bidang konsumen, telekomunikasi (data dan menara), dan kesehatan (farmasi dan rumah sakit). Hal ini sesuai dengan hasil survei BPS, yang menunjukkan bahwa konsumen berfokus pada sektor kebersihan dan kesehatan (Mustikaningrum & Herawati, 2022).

Sektor kesehatan menjadi fokus utama di tengah pandemi Covid-19 karena resisten terhadap dampak negatif Covid-19 dan mengalami perubahan signifikan akibat peningkatan permintaan akan fasilitas medis dan obat-obatan. Hal ini membuka peluang keuntungan bagi bisnis kesehatan dalam menghadapi krisis keuangan, sementara stabilitas pasar modal dipengaruhi oleh respon pemerintah, stimulus ekonomi, dan pemulihan ekonomi. Peningkatan permintaan produk kesehatan seperti multivitamin, obat-obatan, hand sanitizer, dan masker juga mencatat peningkatan margin laba pada tahun 2020 (Putri & Yulfiswandi, 2022).



Sumber: www.idx.co.id (2023)

Gambar 1. Lembar Fakta Indeks IDX Sektor Kesehatan

Berdasarkan gambar 1. sektor kesehatan sebelum pandemi di tahun 2018 sampai dengan akhir tahun 2019 mengalami penurunan sementara saat pandemi dari tahun 2020 sampai 2022 mengalami peningkatan. Pada tahun 2020 mengalami kenaikan yang sangat signifikan namun, terjadi penurunan di tahun 2021 yang disebabkan oleh menurunnya kasus Covid-19 dan ramainya sektor komoditi. Peningkatan indeks kesehatan menunjukkan bahwa industri kesehatan berhasil mencapai kinerja yang positif sepanjang tahun 2022, bahkan di tengah pandemi. Tiga subsektor utama membentuk sektor kesehatan yaitu sektor farmasi, perlengkapan kesehatan dan penyedia jasa kesehatan (Putri & Yulfiswandi, 2022).

Kinerja keuangan perusahaan di BEI selama pandemi Covid-19 mencerminkan tantangan besar akibat dampak signifikan yang memengaruhi kemampuan perusahaan dalam menjalankan manajemen keuangan (Lobiua et al., 2022). Sektor kesehatan masih kendati menghadapi sejumlah tantangan. Tantangan utama yaitu dari ketergantungan bahan baku impor khususnya untuk farmasi. Tantangan umum lainnya yaitu penyesuaian bisnis terhadap perubahan perilaku masyarakat pasca pandemi khususnya aktivitas kesehatan masyarakat, efisiensi perusahaan, kemampuan permodalan, kebutuhan SDM karena SDM di sektor kesehatan memiliki kekhususan dibandingkan dengan sektor lainnya dan Indonesia masih sangat kurang dalam hal tersebut (Kumalasari et al., 2023). Oleh karena itu, dalam menghadapi dinamika pandemi yang terus berubah, analisis kinerja keuangan perusahaan di Bursa Efek Indonesia memerlukan pemantauan yang cermat terhadap laporan keuangan dan perkembangan pasar. Proses ini perlu dilakukan dengan mempertimbangkan langkah-langkah adaptasi dan transformasi perusahaan sebagai respon terhadap kondisi yang terus berubah (Kustinah, 2021).

Beberapa penelitian yang telah dilakukan terkait kinerja keuangan perusahaan sebelum dan saat pandemi Covid-19 di Bursa Efek Indonesia menunjukkan kecenderungan temuan serupa. Pengukuran kinerja keuangan dilakukan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan, diantaranya rasio profitabilitas diukur dengan *return on asset* dan *return on equity*,

rasio solvabilitas diukur dengan *debt to equity ratio*, rasio likuiditas diukur dengan *quick ratio* dan rasio aktivitas diukur dengan *total asset turnover*.

Penelitian terkait kinerja keuangan perusahaan sebelum dan saat pandemi Covid-19 menghasilkan temuan serupa. Peneliti Sari & Hardiyanti (2023) menemukan perbedaan signifikan dalam *return on asset* dan *return on equity* pada sektor transportasi. Dalam hal ini dinyatakan bahwa penurunan *return on asset* dan *return on equity* terjadi karena saat pandemi Covid-19, pemerintah memberlakukan pembatasan wilayah, termasuk larangan berkumpul dan bepergian. Ini mengakibatkan penurunan pendapatan perusahaan transportasi. Profitabilitas akan terdampak jika laba perusahaan menurun akibat pendapatan yang lebih rendah. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa *return on asset* dan *return on equity* mengalami penurunan ketika sebelum pandemi terjadi dibandingkan dengan saat pandemi terjadi. Peneliti Jati & Jannah (2022) menemukan perbedaan yang signifikan dalam *debt to equity ratio* pada sektor manufaktur di Indonesia. Rata-rata *debt to equity ratio* mengalami penurunan antara sebelum dan saat pandemi Covid-19. Ini menunjukkan bahwa perusahaan menghadapi penurunan dalam manajemen aset yang membawa beban tetap jangka panjang, seperti hutang atau saham istimewa. Dampaknya terlihat pada kemampuan perusahaan untuk memenuhi beban tetap dan tanggung jawab jangka panjang tersebut. Peneliti Yupitasari et al. (2022) menemukan perbedaan yang signifikan dalam *quick ratio* antara perusahaan kosmetik dan kebutuhan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum dan sesudah pandemi Covid-19. Nilai *quick ratio* perusahaan di sektor kosmetik dan kebutuhan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami peningkatan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pandemi Covid-19 memiliki dampak pada *quick ratio*.

Peneliti Ediningsih & Satmoko (2022) menemukan perbedaan yang signifikan dalam *total asset turnover* sebelum dan saat pandemi Covid-19 pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia. Dengan pertumbuhan *total asset turnover* yang sedikit, perusahaan masih perlu berupaya keras agar *total asset turnover* meningkat. Peningkatan *total asset turnover* mencerminkan efektivitas pengelolaan aset, diukur dengan rasio penjualan terhadap total aset, menunjukkan penjualan sebagai faktor kunci. Temuan-temuan ini secara kumulatif memberikan gambaran bahwa pandemi Covid-19 telah berpengaruh signifikan terhadap berbagai aspek kinerja keuangan perusahaan di berbagai sektor, menunjukkan dampak yang merata dan signifikan dalam berbagai indikator keuangan.

LANDASAN TEORI

Kinerja keuangan adalah ukuran atau indikator yang menunjukkan seberapa baik suatu organisasi, perusahaan, atau entitas dalam mengelola dan menggunakan sumber daya keuangan untuk mencapai tujuannya. Kinerja keuangan mencerminkan kesehatan finansial suatu organisasi, termasuk efisiensi, profitabilitas, dan stabilitasnya dalam menghadapi tantangan ekonomi. Evaluasi kinerja keuangan biasanya dilakukan melalui analisis laporan keuangan seperti neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas.

Menurut Fahmi (2020: 2) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Analisis kinerja keuangan yaitu pengolahan informasi yang ada dalam laporan keuangan sehingga dapat membantu

pengguna untuk melakukan prediksi dan pengambilan keputusan. Kinerja keuangan yang baik adalah tanda bahwa perusahaan memiliki manajemen keuangan yang efektif dan mampu memberikan nilai tambah kepada para pemangku kepentingannya.

Menurut Hery (2018) Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, baik yang terkait penjualan aset atau modal sendiri. Dengan menghitung *return on asset*, kita dapat menilai sejauh mana aset perusahaan mampu menghasilkan laba bersih. Pengelolaan yang efektif dari aset perusahaan yang besar sangat penting agar dapat menjadi sumber daya yang produktif. Sebaliknya, penanganan aset yang kurang tepat bisa mengakibatkan beban pemeliharaan yang signifikan dan berdampak negatif pada laba bersih perusahaan. Oleh karena itu, *return on asset* menjadi indikator kritis dalam mengevaluasi kinerja keuangan suatu perusahaan. Dengan menggunakan rasio ini akan memberikan sinyal tentang performa keuangan perusahaan sebelum dan saat pandemi Covid-19. Sedangkan menurut Hartati et al. (2022) *return on equity* (ROE) merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri, semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

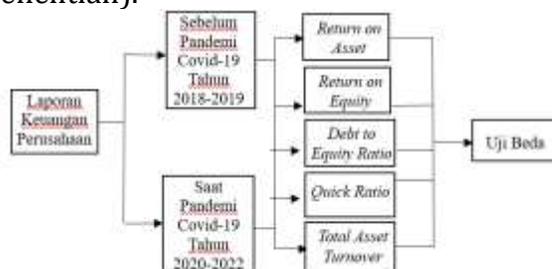
Menurut Harahap (2018:301) Rasio solvabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam melunasi hutang jangka panjang atau hutang apabila terjadi likuidasi. Rasio ini dapat dihitung dari item-item jangka panjang seperti aset tetap dan liabilitas jangka panjang. Dalam rasio solvabilitas yang digunakan pada penelitian ini yaitu *debt to equity ratio*. Rasio ini mencerminkan tentang kecukupan utang perusahaan dengan menggunakan rasio keuangan akan memberikan sinyal tentang performa keuangan perusahaan sebelum dan saat pandemi Covid-19.

Menurut Hery (2018) rasio likuiditas adalah rasio yang dapat mencerminkan kemampuan entitas untuk membayar kewajiban jangka pendek. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan membayar dan memenuhi kewajiban utang lancar dan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan. Dengan menggunakan rasio ini akan memberikan sinyal tentang performa keuangan perusahaan sebelum dan saat pandemi Covid-19. Dibandingkan dengan jenis rasio lainnya, *quick ratio* dinilai lebih akurat untuk mengetahui kemampuan keuangan perusahaan. Kondisi keuangan perusahaan akan dikatakan sehat apabila memiliki nilai *quick ratio* lebih dari sama dengan 1 (satu). Nilai *quick ratio* lebih dari satu ini mengindikasikan bahwa aset perusahaan setelah dikurangi persediaan akan lebih besar dari kewajiban bayarnya.

Menurut Fahmi (2020) rasio aktivitas menunjukkan sejauh mana suatu perusahaan suatu perusahaan dalam menggunakan sumber daya yang dimilikinya agar dapat menunjang aktivitas operasi suatu perusahaan. Rasio ini bertujuan membandingkan penjualan dengan total asset suatu perusahaan dengan menggunakan rasio ini akan memberikan sinyal tentang performa keuangan perusahaan sebelum dan saat pandemi Covid-19. *Total Asset Turnover* (TATO) adalah salah satu rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur seberapa efisien sebuah perusahaan menggunakan total asetnya untuk menghasilkan pendapatan (penjualan). Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset yang dimiliki untuk menciptakan penjualan atau pendapatan. Semakin tinggi rasio TATO, semakin efisien perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan penjualan. Ini menunjukkan kinerja operasional yang baik.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, metode analisis data digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan beberapa uji statistik dan data penelitian diolah menggunakan program SPSS untuk menguji hipotesis penelitian. Tahapan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari perusahaan yang beroperasi dalam sektor kesehatan, termasuk farmasi, perlengkapan kesehatan, dan penyedia jasa kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2022. Secara khusus, terdapat 12 perusahaan dalam industri farmasi, 5 perusahaan dalam industri perlengkapan kesehatan, dan 13 perusahaan dalam penyedia jasa kesehatan, sehingga totalnya terdiri dari 30 perusahaan. Adapun kriteria pemilihan sampel yaitu : 1) Perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2022; 2) Perusahaan sektor kesehatan yang menerbitkan laporan keuangan secara lengkap pada tahun 2018-2022. Berdasarkan kriteria pemilihan sampel tersebut, maka dalam penelitian ini di peroleh 17 sampel perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2022. Sehingga jumlah sampel penelitian ini keseluruhannya sebanyak 85 data (17 perusahaan x 5 periode penelitian).



Gambar 2. Kerangka Pikir

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Deskripsi dari masing-masing variabel dalam penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan rasio keuangan perusahaan sebelum dan saat pandemi Covid-19. Variabel yang dideskripsikan dalam penelitian ini terdiri dari *return on asset*, *return on equity*, *debt to equity ratio*, *quick ratio* dan *total asset turnover*. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 17 perusahaan. Adapun 17 perusahaan sebelum dan saat pandemi Covid-19 pada tahun 2018-2022 deskripsi masing-masing variabel penelitian di sajikan sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Keterangan	N	Minimum	Maximum	Mean	Standar deviasi
ROA sebelum Covid-19	17	-0.03	0.50	0.0859	0.12590
ROA saat Covid-19	17	-0.10	0.27	0.0766	0.09041
ROE sebelum Covid-19	17	-0.05	1.19	0.1882	0.28994
ROE saat Covid-19	17	-1.63	0.43	0.0482	0.44766
DER sebelum Covid-19	17	0.07	1.82	0.7414	0.60592
DER saat Covid-19	17	0.10	7.57	1.1279	1.77126
QR sebelum Covid-19	17	0.55	8.03	2.8738	2.08990
QR saat Covid-19	17	0.51	6.47	2.5784	1.55156
TATO sebelum Covid-19	17	0.15	1.38	0.8692	0.36143
TATO saat Covid-19	17	0.30	1.76	0.8547	0.36637

Sumber: Data diolah SPSS 29, 2024

Berdasarkan tabel diatas dijelaskan bahwa rasio *return on asset* (ROA) sebelum pandemi Covid-19 nilai minimum sebesar -0.03, nilai maksimum sebesar 0.50 dan standar deviasi sebesar 0.12590. Nilai rata-rata (mean) lebih kecil dari standar deviasi yaitu $0.0859 < 0.12590$. Hal ini berarti data bersifat heterogen, dikarenakan sebaran data bervariasi, yang berarti rata-rata rasio *return on asset* (ROA) mempunyai tingkat penyimpangan yang tinggi. Sedangkan, pada saat pandemi Covid-19 nilai minimum sebesar -0.10, nilai maksimum sebesar 0.27 dan standar deviasi sebesar 0.09041. Nilai rata-rata (mean) lebih kecil dari standar deviasi yaitu $0.0766 < 0.09041$. Hal ini berarti data bersifat heterogen, dikarenakan sebaran data bervariasi, yang berarti rata-rata rasio *return on asset* (ROA) mempunyai tingkat penyimpangan yang tinggi.

rasio *return on equity*(ROE) sebelum pandemi Covid-19 nilai minimum sebesar -0.05, nilai maksimum sebesar 0.50 dan standar deviasi sebesar 0.28994. Nilai rata-rata (mean) lebih kecil dari standar deviasi yaitu $0.1882 < 0.28994$. Hal ini berarti data bersifat heterogen, dikarenakan sebaran data bervariasi, yang berarti rata-rata rasio *return on equity*(ROE) mempunyai tingkat penyimpangan yang tinggi. Sedangkan, pada saat pandemi Covid-19 nilai minimum sebesar -1.63, nilai maksimum sebesar 0.43 dan standar deviasi sebesar 0.44766. Nilai rata-rata (mean) lebih kecil dari standar deviasi yaitu $0.0482 < 0.44766$. Hal ini berarti data bersifat heterogen, dikarenakan sebaran data bervariasi, yang berarti rata-rata rasio *return on equity*(ROE) mempunyai tingkat penyimpangan yang tinggi.

rasio *debt to equity ratio* (DER) sebelum pandemi Covid-19 nilai minimum sebesar 0.07, nilai maksimum sebesar 1.82 dan standar deviasi sebesar 0.60592. Nilai rata-rata (mean) lebih kecil dari standar deviasi yaitu $0.7414 < 0.60592$. Hal ini berarti data bersifat heterogen, dikarenakan sebaran data bervariasi, yang berarti rata-rata rasio *debt to equity ratio* (DER) mempunyai tingkat penyimpangan yang tinggi. Sedangkan, pada saat pandemi Covid-19 nilai minimum sebesar 0.10, nilai maksimum sebesar 7.57 dan standar deviasi sebesar 1.77126. Nilai rata-rata (mean) lebih kecil dari standar deviasi yaitu $1.1279 < 1.77126$. Hal ini berarti data bersifat heterogen, dikarenakan sebaran data bervariasi, yang berarti rata-rata rasio *debt to equity ratio* (DER) mempunyai tingkat penyimpangan yang tinggi.

rasio *quick ratio* (QR) sebelum pandemi Covid-19 nilai minimum sebesar 0.55, nilai maksimum sebesar 8.03 dan standar deviasi sebesar 2.08990. Nilai rata-rata (mean) lebih besar dari standar deviasi yaitu $2.8738 > 2.08990$. Hal ini menunjukkan sebaran dari variabel data yang kecil atau tidak adanya kesenjangan yang cukup besar dari rasio *quick ratio* (QR) terendah dan tertinggi. Sedangkan, pada saat pandemi Covid-19 nilai minimum sebesar 0.51, nilai maksimum sebesar 6.47 dan standar deviasi sebesar 1.55156. Nilai rata-rata (mean) lebih besar dari standar deviasi yaitu $2.5784 > 1.55156$. Hal ini menunjukkan sebaran dari variabel data yang kecil atau tidak adanya kesenjangan yang cukup besar dari rasio *quick ratio* (QR) terendah dan tertinggi.

rasio *total asset turnover* (TATO) sebelum pandemi Covid-19 nilai minimum sebesar 0.15, nilai maksimum sebesar 1.38 dan standar deviasi sebesar 0.36143. Nilai rata-rata (mean) lebih besar dari standar deviasi yaitu $0.8692 > 0.36143$. Hal ini menunjukkan sebaran dari variabel data yang kecil atau tidak adanya kesenjangan yang cukup besar dari rasio *total asset turnover* (TATO) terendah dan tertinggi. Sedangkan, pada saat pandemi Covid-19 nilai minimum sebesar 0.30, nilai maksimum sebesar 1.76 dan standar deviasi sebesar 0.36637. Nilai rata-rata (mean) lebih besar dari standar deviasi yaitu $0.8547 > 0.36637$. Hal ini

menunjukkan sebaran dari variabel data yang kecil atau tidak adanya kesenjangan yang cukup besar dari rasio *total asset turnover* (TATO) terendah dan tertinggi.

Uji Normalitas

Dalam penelitian ini, dilakukan pengujian normalitas data dengan tujuan untuk menentukan apakah suatu data terdistribusi secara normal atau tidak secara statistik. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Kolmogorov-Smirnov Test*. Suatu data dianggap terdistribusi normal jika nilai signifikansi dari uji *Kolmogorov-Smirnov Test* lebih besar dari 0,05. Hasil pengujian tersebut dapat ditemukan dalam tabel berikut.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

Keterangan	Kolmogorov Smirnov
ROA sebelum pandemi Covid-19	0,200
ROA saat pandemi Covid-19	0,200
ROE sebelum pandemi Covid-19	0,200
ROE saat pandemi Covid-19	0,091
DER sebelum pandemi Covid-19	0,200
DER saat pandemi Covid-19	0,060
QR sebelum pandemi Covid-19	0,113
QR saat pandemi Covid-19	0,200
TATO sebelum pandemi Covid-19	0,200
TATO saat pandemi Covid-19	0,200

Sumber: Data diolah SPSS 29, 2024

Berdasarkan tabel 4.4 diatas, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi dari pengujian *Kolmogorov-Smirnov Test* (Asymp.Sig. 2-tailed) pada variabel-variabel tersebut lebih dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data pada variabel-variabel tersebut terdistribusi secara normal. Sehingga, peneliti memutuskan untuk menggunakan uji *Wilcoxon signed rank test* dalam melakukan uji hipotesis.

Uji Wilcoxon Signed Rank Test

Wilcoxon Signed Rank Test digunakan untuk mengetahui perbedaan nilai antara beberapa rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini sebelum dan saat pandemi Covid-19.

Tabel 4. Hasil uji Wilcoxon signed rank test

Hipotesis	Variabel	Z	Asym.sig (2-tailed)	Keterangan
H ₁	ROA sebelum ROA saat	-0,885	0,376	Tidak ada perbedaan
H ₂	ROE sebelum ROE saat	-0,071	0,943	Tidak ada perbedaan
H ₃	DER sebelum DER saat	-0,492	0,623	Tidak ada perbedaan
H ₄	QR sebelum QR saat	-1,728	0,084	Tidak ada perbedaan
H ₅	TATO sebelum TATO saat	-0,403	0,687	Tidak ada perbedaan

Sumber: Data diolah SPSS 29, 2024

Berdasarkan tabel 4. di atas, pada variabel *return on asset* (ROA), diperoleh nilai Asymp.Sig. (2-tailed) sebesar 0,376. Karena nilai tersebut lebih besar dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa “H₁ ditolak”, artinya tidak terdapat perbedaan signifikan dalam kinerja keuangan antara nilai *return on asset* (ROA) sebelum dan saat pandemi Covid-19.

Pada variabel *return on equity* (ROE), diperoleh nilai Asymp.Sig. (2-tailed) sebesar 0,943. Karena nilai tersebut lebih besar dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa “H₁ ditolak”, artinya tidak terdapat perbedaan signifikan dalam kinerja keuangan antara nilai *return on equity* (ROE) sebelum dan saat pandemi Covid-19.

Pada variabel *debt to equity ratio* (DER), diperoleh nilai Asymp.Sig. (2-tailed) sebesar 0,623. Karena nilai tersebut lebih besar dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa “H₂ ditolak”, artinya tidak terdapat perbedaan signifikan dalam kinerja keuangan antara nilai *debt to equity ratio* (DER) sebelum dan saat pandemi Covid-19.

Pada variabel *quick ratio* (QR), diperoleh nilai Asymp.Sig. (2-tailed) sebesar 0,084. Karena nilai tersebut lebih besar dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa “H₃ ditolak”, artinya tidak terdapat perbedaan signifikan dalam kinerja keuangan antara nilai *quick ratio* (QR) sebelum dan saat pandemi Covid-19.

Selanjutnya, pada variabel *total assets turnover* (TATO), diperoleh nilai Asymp.Sig. (2-tailed) sebesar 0,687. Karena nilai tersebut lebih besar dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa “H₄ ditolak”, artinya tidak terdapat perbedaan signifikan dalam kinerja keuangan antara nilai *total assets turnover* (TATO) sebelum dan saat pandemi Covid-19.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perbedaan *return on asset* sebelum dan saat pandemi Covid-19

Berdasarkan uji *wilcoxon signed ranks* yang telah dilakukan untuk *return on asset* (ROA) sebelum dan saat pandemi Covid-19, diperoleh nilai Asymp.Sig. sebesar 0,376 ($0,376 > 0,05$). Hasil uji hipotesis ditolak, hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada *return on asset* (ROA) sebelum dan saat pandemi Covid-19.

Hal ini dapat diartikan bahwa nilai *return on asset* (ROA) pada sebelum dan saat pandemi Covid-19 tidak mengalami perubahan yang signifikan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pandemi Covid-19 tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap *return on asset* (ROA) perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Riska Noviana (2023), Lobiua et al. (2022) dan Amalia et al. (2021), menyatakan bahwa *return on asset* (ROA) tidak mengalami perbedaan antara sebelum dan saat pandemi Covid-19. Tetapi penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alcander & Nuraini (2022), Sari & Hardiyanti (2023) dan Indiraswari & Rahmayanti (2022), menyatakan bahwa *return on asset* (ROA) mengalami perbedaan antara sebelum dan saat pandemi Covid-19. Jadi, dapat disimpulkan bahwa *return on asset* (ROA) dalam penelitian ini tidak terdapat perbedaan sebelum dan saat pandemi Covid-19 pada perusahaan kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.

Berdasarkan teori sinyal bahwa sinyal yang diberikan perusahaan ditangkap oleh investor sebagai sinyal positif dan prospek yang baik sehingga perusahaan kesehatan memiliki kinerja keuangan yang masih baik, maka disimpulkan tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan sebelum dan saat pandemi Covid-19. Dapat disimpulkan bahwa adanya

pandemi Covid-19 tidak ada perbedaan secara signifikan terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan mengelola asetnya. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan tidak mengalami perubahan yang signifikan terhadap *return on asset* (ROA) perusahaan. Variabel *return on asset* (ROA) memang mengalami penurunan atau bahkan kenaikan, tetapi hanya terjadi perubahan yang relatif kecil, sehingga tidak menyebabkan perbedaan yang signifikan.

Perbedaan *return on equity* sebelum dan saat pandemi Covid-19

Berdasarkan uji *wilcoxon signed ranks* yang telah dilakukan untuk *return on equity* (ROE) sebelum dan saat pandemi Covid-19, diperoleh nilai Asymp.Sig. sebesar 0,376 (0,376 > 0,05). Hasil uji hipotesis ditolak, hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada *return on equity* (ROE) sebelum dan saat pandemi Covid-19.

Hal ini dapat diartikan bahwa nilai *return on equity* (ROE) pada sebelum dan saat pandemi Covid-19 tidak mengalami perubahan yang signifikan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pandemi Covid-19 tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap *return on equity* (ROE) perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hartati et al. (2022) dan Damayanti et al. (2024), menyatakan bahwa *return on equity* (ROE) tidak mengalami perbedaan antara sebelum dan saat pandemi Covid-19. Jadi, dapat disimpulkan bahwa *return on equity* (ROE) dalam penelitian ini tidak terdapat perbedaan sebelum dan saat pandemi Covid-19 pada perusahaan kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022. Berdasarkan teori sinyal bahwa sinyal yang diberikan perusahaan ditangkap oleh investor sebagai sinyal positif dan prospek yang baik sehingga perusahaan kesehatan memiliki kinerja keuangan yang masih baik, maka disimpulkan tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan sebelum dan saat pandemi Covid-19.

Perbedaan *debt to equity ratio* sebelum dan saat pandemi Covid-19

Berdasarkan uji *wilcoxon signed ranks* yang telah dilakukan untuk *debt to equity ratio* (DER) sebelum dan saat pandemi Covid-19, diperoleh nilai Asymp.Sig. sebesar 0,623 (0,623 > 0,05). Hasil uji hipotesis ditolak, hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada *debt to equity ratio* (DER) sebelum dan saat pandemi Covid-19.

Hal ini dapat diartikan bahwa nilai *debt to equity ratio* (DER) pada sebelum dan saat pandemi Covid-19 tidak mengalami perubahan yang signifikan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pandemi Covid-19 tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap *debt to equity ratio* (DER) perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hartati et al. (2022), Rahma et al. (2022), Alcander & Nuraini (2022) dan Arianti & Putri (2023) menyatakan bahwa *debt to equity ratio* (DER) tidak mengalami perbedaan antara sebelum dan saat pandemi Covid-19. Tetapi penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jati & Jannah (2022) dan Esomar & Christianty (2021), menyatakan bahwa *debt to equity ratio* (DER) mengalami perbedaan antara sebelum dan saat pandemi Covid-19. Jadi, dapat disimpulkan bahwa *debt to equity ratio* (DER) dalam penelitian ini tidak terdapat perbedaan sebelum dan saat pandemi Covid-19 pada perusahaan kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.

Berdasarkan teori sinyal bahwa sinyal yang diberikan perusahaan ditangkap oleh investor sebagai sinyal positif dan prospek yang baik sehingga perusahaan kesehatan memiliki kinerja keuangan yang masih baik, maka disimpulkan tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan sebelum dan saat pandemi Covid-19. Dapat disimpulkan bahwa adanya pandemi Covid-19 tidak ada perbedaan secara signifikan terhadap kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat utang terhadap ekuitas yang diperoleh perusahaan tidak mengalami perubahan yang signifikan terhadap *debt to equity ratio* (DER) perusahaan. Variabel *debt to equity ratio* (DER) memang mengalami penurunan atau bahkan kenaikan, tetapi hanya terjadi perubahan yang relatif kecil, sehingga tidak menyebabkan perbedaan yang signifikan.

Perbedaan *quick ratio* sebelum dan saat pandemi Covid-19

Berdasarkan uji *wilcoxon signed ranks* yang telah dilakukan untuk QR sebelum dan saat pandemi Covid-19, diperoleh nilai *Asymp.Sig.* sebesar 0,084 ($0,084 > 0,05$). Hasil uji hipotesis ditolak, hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada *quick ratio* (QR) sebelum dan saat pandemi Covid-19. Hal ini dapat diartikan bahwa nilai *quick ratio* (QR) pada sebelum dan saat pandemi Covid-19 tidak mengalami perubahan yang signifikan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pandemi Covid-19 tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap *quick ratio* (QR) perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hartati et al. (2022) dan Alcander & Nuraini (2022), menyatakan bahwa *quick ratio* (QR) tidak mengalami perbedaan antara sebelum dan saat pandemi Covid-19. Tetapi penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yupiter et al. (2022), menyatakan bahwa *quick ratio* (QR) mengalami perbedaan antara sebelum dan saat pandemi Covid-19. Jadi, dapat disimpulkan bahwa *quick ratio* (QR) dalam penelitian ini tidak terdapat perbedaan sebelum dan saat pandemi Covid-19 pada perusahaan kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.

Berdasarkan teori sinyal bahwa sinyal yang diberikan perusahaan ditangkap oleh investor sebagai sinyal positif dan prospek yang baik sehingga perusahaan kesehatan memiliki kinerja keuangan yang masih baik, maka disimpulkan tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan sebelum dan saat pandemi Covid-19. Dapat disimpulkan bahwa adanya aktivitas pandemi Covid-19 tidak ada perbedaan secara signifikan terhadap kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan membayar dan memenuhi kewajiban utang lancar dan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan yang diperoleh perusahaan tidak mengalami perubahan yang signifikan terhadap *quick ratio* (QR) perusahaan. Variabel *quick ratio* (QR) memang mengalami kenaikan, tetapi hanya terjadi perubahan yang relatif kecil, sehingga tidak menyebabkan perbedaan yang signifikan.

Perbedaan *total asset turnover* sebelum dan saat pandemi Covid-19

Berdasarkan uji *wilcoxon signed ranks* yang telah dilakukan untuk *total asset turnover* (TATO) sebelum dan saat pandemi Covid-19, diperoleh nilai *Asymp.Sig.* sebesar 0,687 ($0,687 > 0,05$). Hasil uji hipotesis ditolak, hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada *total asset turnover* (TATO) sebelum dan saat pandemi Covid-19. Hal ini dapat diartikan bahwa nilai *total asset turnover* (TATO) pada sebelum dan

sesudah pandemi Covid-19 tidak mengalami perubahan yang signifikan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pandemi Covid-19 tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap total asset turnover (TATO) perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hartati et al. (2022), Riska Noviana (2023) dan Amalia et al. (2021), menyatakan bahwa *total asset turnover* (TATO) tidak mengalami perbedaan antara sebelum dan saat pandemi Covid-19. Tetapi penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ediningsih & Satmoko (2022) dan Alcander & Nuraini (2022), menyatakan bahwa total asset turnover (TATO) mengalami perbedaan antara sebelum dan saat pandemi Covid-19. Jadi, dapat disimpulkan bahwa *total asset turnover* (TATO) dalam penelitian ini tidak terdapat perbedaan sebelum dan saat pandemi Covid-19 pada perusahaan kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.

Berdasarkan teori sinyal bahwa sinyal yang diberikan perusahaan ditangkap oleh investor sebagai sinyal positif dan prospek yang baik sehingga perusahaan kesehatan memiliki kinerja keuangan yang masih baik, maka disimpulkan tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan sebelum dan saat pandemi Covid-19. Dapat disimpulkan bahwa adanya aktivitas pandemi Covid-19 tidak ada perbedaan secara signifikan terhadap kemampuan perusahaan dalam jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari setiap rupiah yang tertanam dalam total asetnya. Hal ini menunjukkan bahwa nilai efektivitas suatu perusahaan dalam memanfaatkan aktiva yang diperoleh perusahaan tidak mengalami perubahan yang signifikan terhadap *total asset turnover* (TATO) perusahaan. Variabel *total asset turnover* (TATO) memang mengalami kenaikan, tetapi hanya terjadi perubahan yang relatif kecil, sehingga tidak menyebabkan perbedaan yang signifikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan berdasarkan uji *wilcoxon signed rank test*, maka kesimpulan yang bisa didapatkan adalah *return on asset* (ROA) menunjukkan tidak ada perbedaan terhadap antara sebelum dan saat pandemi Covid-19, hal ini menunjukkan bahwa tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan tidak mengalami perubahan yang signifikan terhadap aset perusahaan. *return on equity* (ROE) menunjukkan tidak ada perbedaan terhadap antara sebelum dan saat pandemi Covid-19, hal ini menunjukkan bahwa Meskipun laba perusahaan mengalami peningkatan namun nilai penjualan cukup tinggi hal ini selama pandemi covid-19 penjualan ini didorong oleh pertumbuhan penjualan domestik. Ditengah pandemi yang berkepanjangan, Perusahaan rumah sakit tetap menunjukkan kemampuannya untuk terus tumbuh di sektor Kesehatan. *Debt to equity ratio* (DER) menunjukkan tidak ada perbedaan terhadap antara sebelum dan saat pandemi Covid-19, hal ini menunjukkan bahwa tingkat utang perusahaan tidak mengalami perubahan yang signifikan relatif terhadap total aset perusahaan. *Quick ratio* (QR) menunjukkan tidak ada perbedaan terhadap antara sebelum dan saat pandemi Covid-19, hal ini menunjukkan bahwa rasio likuiditas perusahaan tidak mengalami perubahan yang signifikan terhadap jumlah kewajiban jangka pendek. *Total asset turnover* (TATO) menunjukkan tidak ada perbedaan terhadap antara sebelum dan saat pandemi Covid-19, hal ini menunjukkan bahwa efisiensi dalam penggunaan total aset perusahaan tidak mengalami perubahan yang signifikan terhadap total aset.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Alcander, J., & Nuraini, A. "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Tercatat Di BEI." *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 10(3), 401-416. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v10i3.1323Dewi>, Nurdiamah, and Achadiyani. "Pembentukan Kader Kesehatan untuk Meningkatkan Pengetahuan dan Kemampuan Melakukan Deteksi Dini Kanker yang Sering Terjadi Pada Wanita di Desa Sukamanah dan Desa Cihaurkuning, Kecamatan Malangbong Kabupaten Garut." *Jurnal Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat* 2, no. 2 (November 2013): 78-84.
- [2] Amalia, C., Rahmawati, W., & Dwijayanti, F. "Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sub Sektor Kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia." *INVEST: Jurnal Inovasi Bisnis dan Akuntansi*, 2(2), 134-139. <https://doi.org/10.55583/invest.v2i2.182>
- [3] Arianti, D., & Putri, A. "Perbandingan Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Consumer Goods periode Sebelum dan Setelah pandemi Covid-19." 4, 319-327.
- [4] Damayanti, CA., Merawati.E.E., & Nelyumna. " Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Tercatat Di Bei Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19." <http://journal.univpancasila.ac.id/index.php/RELEVAN/>. Vol 4 (2) (Mei 2024) hal: 129 - 140.
- [5] Ediningsih, S. I., & Satmoko, A. "Perbedaan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia." *Dialektika: Jurnal Ekonomi dan Ilmu Sosial*, 7(1), 44-54. <https://doi.org/10.36636/dialektika.v7i1.890>
- [6] Fahmi, I. "Analisis Kinerja Keuangan." Bandung: Penerbit Alfabeta.
- [7] Ginting, A. M. "Covid-19 Dan Dampaknya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia." *Asia-Pacific Journal of Public Health*, 32(4), 145-153.
- [8] Harahap. " Analisis Kritis atas laporan Keuangan." Jakarta: Rajawali
- [9] Hartati, SI., Kalsum, Ummi., & Belliwati, Kosim. " Perbedaan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Sektor Kesehatan Yang Terdaftar Di Bei." *Journal Of Management Small and Medium Enterprises (SME's)*, Vol 15, No. 2, July 2022, p137-155.
- [10] Hery. "Analisis Laporan Keuangan Integrated and Comprehensive Edition." Jakarta: Grasindo.
- [11] Indiraswari, S. D., & Rahmayanti, N. P. "Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Perusahaan Transportasi Di Bei Sebelum Dan Sesudah Pandemi Covid-19." *Al-Kalam Jurnal Komunikasi Bisnis dan Manajemen*, 9(1), 21. <https://doi.org/10.31602/al-kalam.v9i1.5109>
- [12] Jati, A. W., & Jannah, W. "Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Pandemi dan Saat Pandemi Covid-19." *Jurnal Akademi Akuntansi*, 5(1), 34-46. <https://doi.org/10.22219/jaa.v5i1.18480>
- [13] Kumalasari, F., Parluhutan, T. A., & Munawarah. "Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan di Sektor Kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 4(1), 21-29. <https://doi.org/10.31289/jimbi.v4i1.1682>
- [14] Kustinah, S. "Kinerja Keuangan Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia Selama Masa

- Pandemi Covid-19." *Komitmen: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 2(2), 83–101. <https://doi.org/10.15575/jim.v2i2.16880>
- [15] Lobiua, W. D., Saerang, I. S., & Tumewu, F. J. "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Sebelum Dan Saat Masa Pandemi Covid-19 Yang Terdaftar Di Idx Bumh 20 Pada Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA*." 10(4), 671–678.
- [16] Mustikaningrum, A. N., & Herawati, T. D. "Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Kesehatan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19." *REAKSI: Reviu Akuntansi, Keuangan, Dan Sistem Informasi*, 1(1), 186–200.
- [17] Oktavia, K., Taufiq, M., & Wijaya, R. S. "Pengaruh Covid-19 Terhadap Perekonomian Setiap Negara Menggunakan Python." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 24(1), 425–436.
- [18] Putri, J. R., & Yulfiswandi, Y. "Dampak covid-19 terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di bursa efek Indonesia." *Akuntabel*, 19(2), 325–337. <https://doi.org/10.30872/jakt.v19i2.11094>
- [19] Sari, A. K., & Hardiyanti, W. "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Pandemi Covid-19." *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(1), 243–249. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i1.1412>.
- [20] Yupitasari, Afif, M. N., & Melani, M. M. "Analisis Perbandingan Kinerja Rasio Keuangan Sebelum dan Sesudah Pandemi Covid-19 pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Kosmetik dan Kebutuhan Rumah Tangga Periode 2018-2021." *Karimah Tauhid*, 1(5), 698–712.